



BULETIN **Sangkakala**

Menyuarakan Pembaharuan dan Kemajuan



**TOP
45**

Sistem Perpustakaan Terpadu

Jogja Library for All (Sepatu Jolifa)

Perjalanan Menuju United Nation Public Services Award
(UNPSA) 2020

Transformasi
Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial
dan Peningkatan Kegemaran Membaca

Menggairahkan **Minat Membaca**
pada Tripusat Pendidikan dalam Rangka
Membentuk **Karakter Bangsa**

29 Warna Pustakawan Indonesia

ISSN : 0216 - 3609

Edisi

24

Desember
2019



BULETIN
Sangkakala

Menyuarakan Pembaharuan dan Kemajuan

STT : 605/SK/Ditjend PPG/SPT/1979
ISSN 0216 – 3609

Redaksi

Diterbitkan oleh :
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY

Penanggung Jawab
Dra. Monika Nur Lastiyani, M.M.

Redaktur
Wiwik Tarmini, SIP

Penyunting/Editor
Sulistiyadi, S.Kom.

Penata Layout
Budi Santoso, S.S., M.A.

Juru Gambar
Wahyu Dona Pasa S., S.I.P., M.Ec.Dev.

Sekretariat
Permadhita Kurniawati, S.E.

Alamat Redaksi:
Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY
Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29
Yogyakarta 55231
Telepon : (0274) 513969, Fax (0274) 563367
Email : dpad_diy@jogjaprovo.go.id

Redaksi menerima naskah dari pihak manapun, dengan catatan ditulis dalam bahasa yang baik, diketik 1,5 spasi, besar huruf panjang maksimal 6 lembar folio, lebih baik disertakan foto atau ilustrasi. Redaksi berhak mengedit naskah sesuai dengan yang dibutuhkan dan naskah yang masuk menjadi milik redaksi, keputusan pemuatan ada pada redaksi.

Daftar Isi

- Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial dan Peningkatan Kegemaran Membaca** **2**
Oleh: Dra. Monika Nur Lastiyani, MM
- Menggairahkan Minat Membaca pada Tripusat Pendidikan dalam Rangka Membentuk Karakter Bangsa** **7**
Oleh: Fransiska Rahayuningsih
- Transformasi Perpustakaan Desa Menuju Masyarakat Gunungkidul Sejahtera** **13**
Oleh: Purwanti, S.I.Pust.
- Pengolahan dan Pemusnahan Arsip Tidak Teratur** **19**
Oleh: Rusidi, SIP, MM.
- Pengawasan Kearsipan sebagai Komponen Penilaian Reformasi Birokrasi** **27**
Oleh: Dra. Anna Nunuk Nuryani
- 29 Warna Pustakawan Indonesia** **30**
Oleh: Arda Putri Winata, SIP, MA.
- Sejarah Singkat Perpustakaan Ganesha SMA Negeri 1 Jetis Bantul** **33**
Oleh: C. Ika Sulistiyanti, M.Pd.
- Sistem Perpustakaan Terpadu Jogja Library for All (Sepatu Jolifa) Perjalanan Menuju United Nation Public Services Award (UNPSA) 2020** **35**
Oleh: Zulfa Kurniawan, SIP.
- Ajaran Moral KGPAA Mangkunagara IV dalam Serat Paliatma** **42**
Oleh: Dra. Titi Mumfangati
- Peningkatan Minat Baca melalui Perpustakaan Keliling Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY** **52**
Oleh: Dra. Sri Ambarwati, MIP

TAMAPUSTAKA



Menggairahkan **Minat Membaca** pada Tripusat Pendidikan dalam Rangka **Membentuk Karakter Bangsa**

Fransisca Rahayuningsih

Pustakawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter bangsa saat ini terus menerus diperjuangkan oleh semua pihak. Karakter bangsa adalah situasi dimana masyarakat yang memiliki budaya yang baik, menilai segala sesuatu tidak dengan kekerasan, tidak dengan semena-mena, dan tidak dengan kekejaman. Salah satu yang diyakini dapat membantu upaya tersebut adalah dengan penanaman minat baca sejak dini melalui bacaan yang tepat. Namun yang menjadi pertanyaan sekarang adalah, bagaimana minat membaca masyarakat Indonesia saat ini? Minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah bila dibandingkan negara lain. Indonesia menempati ranking 60 dari 61 negara dalam hal literasi dan membaca. Namun, berdasarkan hasil survei World Culture Index Score 2018, kegemaran membaca masyarakat Indonesia

meningkat signifikan. Indonesia menempati urutan ke-17 dari 30 negara. (<https://www.wartaekonomi.co.id>). Sementara dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun. (<https://www.cnnindonesia.com>).

Penyebab utama rendahnya minat baca bangsa Indonesia, adalah rendahnya daya beli, sebagai akibat rendahnya penghasilan umum bangsa kita. Namun pendapat itu tidak mutlak benar, karena tidak sedikit masyarakat kaya, pengusaha yang uangnya berlebihan lebih sering membelikan hadiah bagi anak-anak mereka dalam bentuk barang mewah, dan tidak pernah memberikan hadiah dalam bentuk buku. Mereka membelikan buku sebatas buku-buku



wajib dari guru. Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya minat baca adalah budaya lisan yang dimiliki masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu kala, hadirnya beragam media hiburan yang menarik (tidak hanya bagi anak-anak tapi juga untuk orang tua), kurangnya peran orang tua dan perpustakaan dalam menggalakkan minat membaca.

Minat membaca pada setiap anak akan berubah sesuai dengan perkembangan jenjang usia. Minat membaca merupakan tahapan pertama dari membaca, yaitu keinginan atau kemauan seseorang untuk membaca. Namun kita dihadapkan pada berbagai macam problema masyarakat Indonesia dalam hal membaca seperti menurunnya minat baca anak. Jika dicermati minat membaca masyarakat Indonesia yang masih rendah pada saat ini, lalu bagaimana pembentukan karakter masyarakat Indonesia dapat diwujudkan? Tentu tidaklah mudah, perlu perjuangan berkesinambungan dari berbagai pihak yang ada, utamanya dari pemerintah.

Pemerintah sangat menyadari pentingnya nilai moral bagi masyarakat Indonesia, yaitu dengan digalakkannya pembangunan moral bangsa melalui pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sejak tahun 2010 hingga saat ini yang diintegrasikan dengan kurikulum 2013. Disebut-sebut bahwa tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat sangat berperan dalam pendidikan karakter. Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat/pemuda. Setiap pribadi manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan tersebut. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga pusat pendidikan sama-sama memegang peran penting

dalam keberhasilan pendidikan dan pada dasarnya saling berkaitan dan saling bekerjasama satu sama lain. Kaitan ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Orang tua melaksanakan kewajibannya mendidik anak di dalam keluarga.
2. Karena keterbatasan orangtua dalam mendidik anak di rumah, dan akhirnya proses pendidikan diserahkan di sekolah.
3. Masyarakat akan menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan ketrampilannya."

(<https://www.silabus.web.id/pengertian-tripusat-pendidikan/>).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bersentuhan langsung dengan perkembangan moral anak. Pendidikan karakter adalah proses mengajari anak dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan-tindakan yang tidak bermoral yang membahayakan orang lain dan membahayakan dirinya sendiri seperti perilaku berbohong, menipu dan mencuri. Dengan membiasakan anak akan bacaan yang berisi pendidikan karakter, maka hal ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter anak.

Pada tulisan selanjutnya akan dibahas mengenai bagaimana menggairahkan minat membaca pada tri pusat pendidikan yang diyakini dapat mewujudkan karakter pada anak bangsa.

B. MENGGAIRAHKAN MINAT MEMBACA DI LINGKUNGAN KELUARGA

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga (Hasbullah, 2009:38). Keluarga merupakan tempat berkumpul yang paling nyaman dengan kebersamaan antara anak-anak dan orang tua.

Dalam hal membaca, orangtua memiliki peran sentral dalam menumbuhkan minat baca anak. Keluarga menjadi sekolah pertama bagi anak-anak. Dengan demikian, posisi orang tua ialah menyiapkan bahan bacaan sekaligus membimbing anak-anak dalam

menumbuhkembangkan minat baca. Hal ini sejalan dengan penelitian Grolnick dan kawan-kawan pada tahun 1997. Ia menemukan bahwa bimbingan orangtua sangat berpengaruh terhadap sikap dan minat baca buku anak. Melalui program membaca bersama, anak-anak dilatih belajar secara giat. Anak-anak menjadi suka mengisi waktu luangnya dengan aktivitas membaca. Mereka menjadi suka membaca majalah, buku-buku yang ada di rumah maupun perpustakaan sekolah. Cara ini sangat baik dalam proses pembentukan dan pendidikan karakter anak-anak dalam keluarga. <https://www.kompasiana.com/>.

Selain mengajak dan menyediakan bacaan tentang karakter bagi anak, orang tua juga harus melakukan upaya yang lain. Upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan membiasakan diri mengajak anak ke toko buku selain ke mall, membiasakan memberikan hadiah anak berupa buku, membuat pojok baca/perpustakaan pribadi di rumah, membiasakan untuk memberi contoh membaca dari pada melihat televisi/bermain Hand-Phone. Semoga dengan upaya yang dilakukan orang tua dari lingkungan keluarga dapat membantu membentuk karakter anak.

C. MENGGAIRAHKAN MINAT MEMBACA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Pendidikan di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh oleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi) (Hasbullah, 2009:46).

Sektor pendidikan sekolah merupakan salah satu indikator untuk melihat berhasil tidaknya pembangunan manusia pada suatu daerah. Secara ideal, pendidikan formal maupun nonformal semestinya melahirkan kompetensi bagi para pelakunya. Kompetensi ini kemudian bersinergi dengan kemampuan interaksi sosial untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Seorang yang terdidik akan mampu menggunakan kompetensi dirinya untuk mengubah kondisi yang ada menjadi lebih baik. Ia mampu mengubah setiap tantangan menjadi peluang, bukan menyerah kepada nasib atau pasrah kepada keadaan. Seorang yang tidak "sungguh-sungguh" berpendidikan, sekalipun mungkin berbekal ijazah tanda tamat belajar, hampir pasti tidak bakal menjadi individu yang kompeten, cakap dan terampil

(https://www.academia.edu/34908510/PENDIDIKAN_DAN_MINAT_BACA).

Begitu pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia di tingkat sekolah, karena mereka mampu menggunakan kompetensi dirinya untuk mengubah kondisi yang ada menjadi lebih baik. Harapannya adalah terbentuknya karakter masyarakat melalui bacaan yang sesuai. Namun diakui banyak pihak bahwa di Indonesia kebiasaan membaca masih rendah. Kebiasaan siswa yang belum gemar membaca merupakan akibat langsung atau tidak dari sistem pendidikan yang tidak menyiapkan bacaan-bacaan kepada peserta didik. Saat ini, sejak tahun 2006 telah berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 yang memberikan kewenangan kepada sekolah dan guru untuk menyiapkan bahan bacaan dan materi ajar yang sesuai dengan kondisi dalam masyarakat. Materi ajar itu dapat diintegrasikan dengan bahan dan literatur dari kondisi yang ada di tingkat yang lebih luas dan lintas disiplin (*cross-curricular*). Kurikulum semacam ini diberlakukan agar kondisi yang terjadi di kelas bisa berirama atau *hand in hand* dengan kondisi di luar kelas (masyarakat). Dengan demikian, proses pembelajaran (penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan) dapat berlangsung optimal. (https://www.academia.edu/34908510/PENDIDIKAN_DAN_MINAT_BACA).

Dalam hal menggairahkan membaca di lingkungan sekolah, selain memberikan bacaan sesuai kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, diperlukan berbagai upaya dari pihak sekolah. Saat ini sudah digalakkan program literasi sekolah, dimana siswa wajib membaca sebelum memulai pelajaran, dengan cara siswa membawa buku bacaan sendiri atau disediakan pihak sekolah. Kehadiran perpustakaan sekolah juga membantu siswa dalam menggairahkan minat baca siswa, selain adanya pojok baca di setiap kelas. Semoga dengan upaya yang dilakukan pihak sekolah dari lingkungan keluarga dapat membantu membentuk karakter anak.

D. MENGGAIRAHKAN MINAT MEMBACA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling tolong menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan bagaimana hubungan mereka dengan bagian yang lainnya dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian lainnya dengan beberapa ikatan spiritual maupun materiil

(Ahmad, 1989:44 dalam Hasbullah, 2009:37). Sedangkan menurut Yusuf (2013:6 dalam Hasbullah, 2009:37) "mengemukakan bahwa ada tiga ciri yang membedakan masyarakat dengan kelompok lainnya. Pertama, pada masyarakat mesti terdapat sekumpulan individu yang jumlahnya cukup besar. Kedua, individu-individu harus mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama diantara mereka. Ketiga, hubungan individu itu minimal harus diikat oleh nilai-nilai umum bersifat permanen".

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini telah mulai ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah (Hasbullah, 2009:55). Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan, dimana masyarakat adalah sebagai kesatuan yang memiliki tujuan yang sama termasuk dalam bidang pendidikan, yang mana para orang tua menginginkan anak-anak mereka mendapat pendidikan yang tinggi dan mumpuni, sehingga dengan turut sertanya masyarakat dalam proses perkembangan pendidikan anak mereka masyarakat akan merasa terikat dan memiliki rasa tanggung jawab dalam perkembangan sekolah (<https://www.silabus.web.id/pengertian-tripusat-pendidikan/>).

Dengan begitu, masyarakat sangat berperan dalam proses perkembangan pendidikan anak-anak dan remaja, termasuk pendidikan karakter mereka. Salah satu cara untuk membentuk karakter adalah dengan memberikan bacaan yang tepat bagi mereka. Maka menggairahkan minat membaca di tengah masyarakat menjadi penting. Berbagai upaya dilakukan berbagai pihak baik pemerintah maupun non pemerintah untuk menggalakkan minat membaca masyarakat. Di sektor pemerintah, misalnya oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY. DPAD DIY membuka layanan Pojok Baca bekerjasama dengan sejumlah Rumah Sakit yang ada di DIY, di antaranya RS Condong Catur, RS Sardjito, RS Bethesda, RS Wirosaban, dan RS PKU Gamping (<http://dpad.jogjapro.go.id/article/news/vieww/pojok-baca-bpad-diy-873>). Selain pojok baca, DPAD DIY juga menyelenggarakan perpustakaan keliling untuk masyarakat. Bahkan saat ini pemerintah menggalakkan adanya perpustakaan untuk masyarakat sampai tingkat desa/kelurahan. Sementara di sektor non pemerintahan, pemuda/karangtaruna juga melirik pendirian perpustakaan dusun, hadirnya Taman bacaan Masyarakat (TBM) yang diharapkan juga membantu masyarakat dalam pembentukan karakter.



E. PENUTUP

Karakter masyarakat Indonesia, khususnya anak dan remaja perlu disiapkan dengan baik. Dengan berkarakter mereka mampu menilai segala sesuatu tidak dengan kekerasan, tidak dengan semena-mena, dan tidak dengan kekejaman. Salah satu yang diyakini dapat membantu upaya pembentukan karakter adalah dengan menggairahkan minat baca sejak dini melalui bacaan yang tepat. Tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat menjadi lingkungan pendidikan yang dapat membantu mencapainya.

Keluarga menjadi sekolah pertama bagi anak-anak. Dengan demikian, posisi orang tua ialah menyiapkan bahan bacaan sekaligus membimbing anak-anak dalam menumbuhkembangkan minat baca. Melalui program membaca bersama, anak-anak dilatih belajar secara giat. Anak-anak menjadi suka mengisi waktu luangnya dengan aktivitas membaca. Upaya lain yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan membiasakan diri mengajak anak ke toko buku selain ke mall, membiasakan memberikan hadiah anak berupa buku, membuat pojok baca/perpustakaan pribadi di rumah, membiasakan untuk memberi contoh membaca dari pada melihat televisi/bermain Hand-Phone.

Sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Selain kurikulum sekolah yang memberikan kewenangan kepada sekolah dan guru

untuk menyiapkan bahan bacaan dan materi ajar yang sesuai dengan kondisi dalam masyarakat. Dalam hal menggairahkan membaca di lingkungan sekolah, selain memberikan bacaan sesuai kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, diperlukan berbagai upaya dari pihak sekolah. Saat ini sudah digalakkan program literasi sekolah, dimana siswa wajib membaca sebelum memulai pelajaran, dengan cara siswa membawa buku bacaan sendiri atau disediakan pihak sekolah. Kehadiran perpustakaan sekolah juga membantu siswa dalam menggairahkan minat baca siswa, selain adanya pojok baca di setiap kelas.

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Berbagai upaya dilakukan berbagai pihak baik pemerintah maupun non pemerintah untuk menggalakkan minat membaca masyarakat. Di sektor pemerintah, misalnya oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY. DPAD DIY membuka layanan Pojok Baca bekerjasama dengan sejumlah Rumah Sakit yang ada di DIY dan menyelenggarakan perpustakaan keliling untuk masyarakat. Bahkan saat ini pemerintah menggalakkan adanya perpustakaan untuk masyarakat sampai tingkat desa/kelurahan. Sementara di sektor non pemerintahan, pemuda/karangtaruna juga melirik pendirian perpustakaan dusun, hadirnya Taman bacaan Masyarakat (TBM) yang diharapkan juga membantu masyarakat dalam pembentukan karakter.



Upaya yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, pihak pemerintah dan non pemerintah di lingkungan masyarakat kiranya dapat membantu mewujudkan pribadi yang berkarakter. Dengan saling membantu, saling melengkapi dan saling terbuka akan kebutuhan masing-masing niscaya kehendak mulia tersebut dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah.(2009). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Laksmi. (2012). Peningkatan Minat Baca dan Gemar Membaca: Bahan ajar diklat kepala perpustakaan sekolah. Jakarta: PNRI.

Maslahah, Khoirul. (2013). *Layanan Perpustakaan Berbasis Humanis: Bunga rampai*. Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.

https://www.researchgate.net/publication/309468766_Tri_Pusat_Pendidikan_Sebagai_Sarana_Pendidikan_Karakter_Anak_Sekolah_Dasar. Diakses tanggal 9 November 2019.

<http://dpad.jogjaprovo.go.id/article/news/vieww/pojok-baca-bpad-diy-873>. Diakses tanggal 9 November 2019.

<https://www.kompasiana.com/daar/5b13e257cf01b41659129282/peran-orangtua-dalam->

[menumbuhkan-minat-baca-anak?page=all](#). Diakses tanggal 9 November 2019.

<https://www.silabus.web.id/pengertian-tripusat-pendidikan/>. Diakses tanggal 9 November 2019.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>. Diakses tanggal 9 November 2019.

<https://www.kompasiana.com/muhammadfadli4454/5ce63c4f3ba7f738f1305822/peran-tri-pusat-pendidikan-sekolah-keluarga-dan-masyarakat>. Diakses tanggal 9 November 2019.

https://www.academia.edu/34908510/PENDIDIKAN_DAN_MINAT_BACA. Diakses tanggal 9 November 2019.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>. Diakses tanggal 9 November 2019.

http://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel_kepustakaan&id=42. Diakses tanggal 9 November 2019.

<https://www.wartaekonomi.co.id/read224647/literasi-indonesia-ranking-terbawah-kedua-di-dunia.html>. Diakses tanggal 9 November 2019.